

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN MENYUSUI TERHADAP *BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEUKEK

Mutiara Nurul¹, Cut Oktaviana², Dewi Sartika³

¹⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Abulyatama
Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
email: mutiaranuruladha02@gmail.com

Abstract: *Exclusive breastfeeding benefits the baby's growth and development, in immunological, and psychological, and economic terms. However, the achievement of exclusive breastfeeding for babies still need to improve, even though it is beneficial for both mothers and the babies. more ever, Continuous breastfeeding can reduce the risk of developmental delays in babies. The study aimed to determine the effect of knowledge and breastfeeding experience on breastfeeding self-efficacy in the working area of meukek community Health Center. This study employed an observational analytical survey with a cross-sectional approach. The population of this study was 84 mothers who breastfeed. The total sampling technique was used in this study. This study was conducted from March 10 to 20, 2023. The findings showed an influence of knowledge with breastfeeding self-efficacy in the work area of Meukek Community Health Center with a value of $p = 0.000$ and there was an influence of breastfeeding experience with breastfeeding self-efficacy in the work area of Meukek Community Health Center with a value of $p = 0.000$. There is an Influence of Breastfeeding Knowledge and Experience on Breastfeeding Self-Efficacy in the Meukek Community Health Center Work Area.*

Keywords: *Knowledge, Breastfeeding Experience, Breastfeeding Self-Efficacy*

Abstrak: Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat bagi pertumbuhan, perkembangan, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar bagi ibu dan bayi, namun capaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi masih rendah. Pemberian ASI secara terus menerus mampu menurunkan resiko keterlambatan perkembangan pada bayi. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Menyusui Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. Metode penelitian yang digunakan survei analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah yang menyusui sebanyak 84 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 Maret s/d 20 Maret Tahun 2023. Hasil penelitian terdapat Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek dengan nilai $p = 0,000$ dan ada Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan terdapatnya Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Menyusui Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Pengalaman Menyusui, Breastfeeding Self-Efficacy.*

Makanan ideal dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi baru lahir yaitu dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI menyediakan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, di atas usia 6 bulan bayi harus diberikan makanan tambahan baik yang bersifat semi padat maupun padat¹.

ASI merupakan makanan pokok yang maksimal untuk balita sampai umur 24 bulan serta memberikan manfaat bagi tubuh, psikis pada balita dan ibu. ASI eksklusif selama 6 bulan salah satu bagian utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merencanakan aksi global dunia untuk meningkatkan kesehatan ditahun 2030. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan di awal kehidupan mampu mengurangi 13% kematian balita serta jadi salah satu strategi pengukuran dalam upaya menaikkan status gizi dan kelangsungan hidup balita^{2,3}.

Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat bagi pertumbuhan, perkembangan, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar bagi ibu dan bayi, namun capaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi masih rendah. Pemberian ASI secara terus menerus mampu menurunkan resiko keterlambatan perkembangan pada bayi⁴. Kenyataannya, pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal. Kegagalan pemberian ASI eksklusif kerap menjadi masalah bagi para ibu menyusui. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, *sosial support*, BSE serta sosial budaya⁵.

Tujuan ASI eksklusif melindungi balita dari resiko peradangan kronis seperti diare, pneumonia, peradangan kuping, influenza, jaundice, meningitis serta penyakit yang lain. ASI eksklusif juga dapat mencegah bayi dari penyakit kronis seperti permasalahan tekanan darah, kolesterol, dan obesitas pada bayi⁶.

UNICEF menargetkan setiap negara wajib menggapai angka 80% guna mengurangi efek terbentuknya bermacam permasalahan kesehatan pada balita⁷. Cakupan bayi memperoleh ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 66,06%. Angka tersebut telah melampaui sasaran Renstra tahun 2020 ialah 40% walaupun ada sebagian provinsi belum menggapai angka tersebut. Provinsi Aceh mendapatkan capaian ASI eksklusif sebesar 59,2% tahun 2020, tetapi capaian belum optimal sehingga

memerlukan usaha yang lebih maksimal dari ibu dalam menyusui dan memberikan ASI eksklusif guna memberikan manfaat pada balita^{8,9}.

Berdasarkan SDGs, dengan menyusui secara eksklusif dapat melahirkan manusia baru yang sehat dan sejahtera. Namun pencapaian ASI eksklusif masih terhalang dengan masalah budaya, dimana ibu-ibu yang mempunyai bayi masih dibatasi oleh kebiasaan adat istiadat maupun kepercayaan yang telah menjadi tata aturan kehidupan dalam satu wilayah dan adanya kepercayaan keluarga/lingkungan seperti memberi makanan pengganti ASI, faktor sosial budaya tersebut mempunyai kecenderungan mengarah perilaku ibu untuk tidak mampu memberikan ASI Eksklusif¹⁰.

Masalah sosial budaya yang masih banyak ditemukan sangat bervariasi. Beberapa diantaranya dapat mengganggu praktik menyusui. Permasalahan Utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah sosial budaya yaitu berupa kebiasaan dan kepercayaan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif. Kebiasaan tersebut seperti memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan, pemberian makanan pra lacteal dengan menggunakan madu, air gula, teh, dan juga pisang, agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel¹¹.

Sejumlah ibu di Indonesia kurang memiliki keyakinan dalam memberikan ASI pada bayi salah satu faktor penyebabnya yaitu rendahnya cakupan ASI eksklusif dan pengetahuan ibu. Rendahnya prevalensi pemberian ASI tersebut maka dilakukan edukasi tentang *Breastfeeding self efficacy*. (BSE) adalah keyakinan seorang ibu dalam meningkatkan kemampuan untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional¹².

Self efficacy dalam menyusui merupakan keyakinan ibu dalam menilai diri akan kemampuan untuk menyusui bayinya. Sumber informasi atau faktor pembentuk *self efficacy* meliputi pencapaian prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan respon psikologis (*physiological responses*)¹³.

Adapun memberikan ASI eksklusif dapat memberikan manfaat terhadap Refleks oksitosin yaitu memiliki peranan penting dalam pengeluaran ASI. Refleks ini berkaitan dengan hormon oksitosin yang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu¹⁴. Ibu dengan keyakinan dirinya yang tinggi untuk berhasil menyusui bayinya (*breastfeeding self efficacy*), akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif¹⁵.

Namun kenyataannya pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal, Kegagalan pemberian ASI eksklusif kerap menjadi masalah bagi para ibu menyusui. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, *social support*, BSE serta sosial budaya⁵.

Kemenkes RI tahun 2021 melaporkan sebesar 69,7% bayi mendapat ASI eksklusif, jumlah persentase tersebut telah mencapai target. Cakupan ASI eksklusif menurut Dinkes Aceh tahun 2021 terlihat bahwa kota langsa dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 84% dan kabupaten Aceh Selatan sebesar 65%. Namun untuk mempertahankan capaian tersebut maka diperlukan tindakan dan usaha selanjutnya seperti meningkatkan kepercayaan dan keyakinan ibu dalam menyusui¹⁶.

Faktor yang menyebabkan rendahnya capaian ASI eksklusif diantaranya adalah masih rendahnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan, serta masih adanya budaya dan mitos yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif, missal mitos terkait kolostrum yang dianggap sebagai susu yang sudah basi sehingga tidak boleh diberikan pada bayi atau pemberian makan prelakteal ketika ASI belum lancar¹⁶.

Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan berpengaruh pada kehidupannya disebut *self efficacy*. *Self efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi. Penelitian pada ibu post partum di Jepang, diperoleh rata-rata skor BSE sebesar 45,8 %. Skor BSE ditemukan lebih rendah pada ibu yang tidak mempraktikan ASI eksklusif selama 3 bulan post partum. Selanjutnya diketahui ada hubungan *Breastfeeding self efficacy* dengan ASI eksklusif dengan *p value* < 0,001¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, ditemukan 65,5% ibu memiliki BSE yang baik, 31% BSE cukup dan 3,4% BSE kurang. Motivasi, dukungan suami dan dukungan

tenaga kesehatan diketahui berhubungan dengan BSE¹⁷.

Penelitian yang dilakukan Wardiah, sebagian besar respondennya memiliki BSE kurang baik (53.1%). Sedangkan BSE yang baik (46.9%), dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress pada ibu post partum¹⁸. BSE ibu yang rendah membuat ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya, sehingga menjadi salah satu penentu berhasil atau gagal dari pemberian ASI eksklusif^{19,20}. Sosial budaya salah satu faktor dalam mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.²¹

Berdasarkan hasil survei dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. Terdapat 7 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, serta memiliki kepercayaan diri yang rendah sesuai dengan pernyataan ibu menyusui yang tidak yakin mampu untuk menyusui secara efektif dan tidak memiliki minat untuk memberikan ASI secara eksklusif, dan 3 diantaranya mengatakan keluarga jarang memperhatikan keluhan saat memberikan ASI dan mengeluh ASI tidak keluar ketika ibu sedang banyak pikiran sehingga ASI yang keluar pun tidak maksimal

KAJIAN PUSTAKA

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, Laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya, yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. ASI eksklusif dianjurkan untuk diberikan kepada bayi dalam jangka waktu 4 – 6 bulan²².

ASI merupakan sumber gizi utama untuk bayi yang dikonsumsi oleh bayi. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi dalam melawan penyakit²³.

Pengetahuan adalah adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga²⁴.

Pengalaman menyusui merupakan sumber self-efficacy yang paling kuat pengaruhnya untuk mengubah perilaku. Pengalaman menyusui akan memberikan dampak kepercayaan diri yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya. Pengalaman menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk menyusui bayinya, kepercayaan diri yang didapat tidak hanya didasarkan pada hasil kinerja tetapi juga faktor-faktor kondisional seperti kerumitan tugas, usaha yang dikeluarkan, bantuan yang dibutuhkan atau diterima, dan berbagai keadaan yang dapat memfasilitasi atau mengganggu kinerja tertentu.²⁵

Self Efficacy adalah sebuah konsep yang dirumuskan oleh Albert Bandura guru besar psikologi di *Standford University* dan bersumber dari *social learning theory*. *Self-efficacy* merupakan satu keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu. *Self-efficacy* hanya merupakan satu bagian kecil dari seluruh gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia.²⁵

Keragaman kemampuan manusia ini diakui oleh teori *Self-efficacy*. Teori *Self-efficacy* merupakan upaya untuk memahami keberfungsian kehidupan manusia dalam pengendalian diri, pengaturan proses berpikir, motivasi, kondisi afektif dan psikologis. Melalui perspektif ini, *Self-efficacy* diyakini dapat membuat individu mampu menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata. Namun perlu ditegaskan bahwa individu-individu yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca pikiran mereka dan memandang lingkungan mereka²⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei analitik observasional melalui pendekatan *Cross Sectional* adalah penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus dalam waktu yang sama²⁶.

HASIL

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 0Maret s/d 20 Maret pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. Jumlah sampel yang didapat adalah 84 responden. Sampel diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dengan 15 item pertanyaan pengetahuan, 12 item pengalaman menyusui dan 12 item pertanyaan tentang *breastfeeding self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu:

1. Data Demografi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Pendidikan terakhir, pekerjaan paritas dan usia bayi. Data demografi responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek (n=84)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur Ibu	Remaja Akhir (17-25)	18	21.4
		Dewasa Awal (26-35)	56	66.7
		Dewasa Akhir (36-45)	10	11.9
		Total	84	100.0
2	Pekerjaan Ibu	PNS	21	25.0
		Wiraswasta	25	29.8
		IRT	38	45.2
		Total	84	100.0
3	Pendidikan Ibu	PT	47	56.0
		SMA	37	44.0
		Total	84	100.0
4	Paritas	Paritas Ke 1	40	47.6
		Paritas Ke 2	27	32.1
		Paritas Ke 3	14	16.7
		Paritas Ke 4	3	3.6
		Total	84	100.0
5	Usia Bayi	1 Bulan	36	42.9
		2 Bulan	27	32.1
		3 Bulan	16	19.0

	4 Bulan	5	6.0
Total		84	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dilihat dari umur ibu yang tertinggi terdapat pada dewasa awal (26-35) dengan jumlah 56 (66.7%). Kemudian dari pekerjaan yang tertinggi terdapat pada IRT dengan jumlah 38 (45.2%). Kemudian pada katagori pendidikan terkahir tertinggi berada pada PT sebanyak 47 (56.0%). Kemudian pada katagori paritas terdapat pada paritas ke 1 dengan jumlah 40 (47.6%). Dan pada katagori usia bayi terdapat pada 1 bulan dengan jumlah 36 (42.9%)

2. Data Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian pengetahuan dengan 15 item pertanyaan dengan 84 responden di peroleh total nilai 2174 dengan nilai mean/rata-rata (x) = 25.9. Maka di kategorikan baik mengenai pengetahuan $x \geq 25.9$ dan di katakan kurang jika $x \leq 25.9$. Hasil pengetahuan dapat di lihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n= 84)

No	Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	52	61.9
2	Kurang	32	38.1
	Jumlah	84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 52 (61.9%) responden

2. Pengalaman Menyusui

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian pengalaman menyusui dengan 10 item pertanyaan dengan 84 responden di peroleh total nilai 1739 dengan nilai mean/rata-rata (x) = 20.7. Maka di kategorikan baik mengenai pengalaman menyusui $x \geq 20.7$ dan di katakan kurang jika $x \leq 20.7$. Hasil pengalaman menyusui dapat di lihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut

Distribusi Frekuensi Pengalaman Menyusui (n= 84)

No	Pengalaman Menyusui	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	47	56.0
2	Kurang	37	44.0
Jumlah		84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang pengalaman menyusui berada pada kategori ya sebanyak 47 (56.0%) responden

3. Breastfeeding Self-Efficacy

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkategorian *breastfeeding self-efficacy* dengan 12 item pertanyaan dengan 84 responden di peroleh total nilai 3294 dengan nilai mean/rata-rata (\bar{x}) = 39.2. Maka di kategorikan ya mengenai *breastfeeding self-efficacy* $x \geq 39.2$ dan di katakan tidak jika $x \leq 39.2$. Hasil *breastfeeding self-efficacy* dapat di lihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Breastfeeding Self-Efficacy (n= 84)

No	Breastfeeding Self-Efficacy	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	47	56.0
2	Kurang	37	44.0
Jumlah		84	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang *breastfeeding self-efficacy* berada pada kategori ya sebanyak 47 (56.0%) responden

3. Data Bivariat**1. Pengaruh Pengetahuan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek**

Hasil Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pengaruh Pengetahuan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek (n=84)

Pengetahuan	<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>		Total	A	p value
	Ya	Tidak			
	f	%	f	%	
Baik	41	78.8	11	21.2	52 100
Kurang	6	18.8	26	81.2	32 100
Jumlah	47	56.0	37	44.0	84 100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa dari 52 ibu menyusui pada kategori pengetahuan yang baik, terdapat 41 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 11 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Kemudian dari 32 ibu menyusui pada kategori pengetahuan yang kurang, terdapat 6 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 26 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada pengetahuan terdapat 47 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 37 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek.

2. Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek

Hasil Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek (n=84)

Pengalaman Menyusui	<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>				Total	A	p value	
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	f	%	0,05	0,000
Baik	40	85.1	7	14.9	47	100		
Kurang	7	18.9	30	81.1	37	100		
Jumlah	47	56.0	37	22.0	84	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 47 ibu menyusui pada kategori pengalaman menyusui yang baik, terdapat 40 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 7 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Kemudian dari 37 ibu menyusui pada kategori pengalaman menyusui yang kurang, terdapat 7 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 30 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada pengalaman menyusui terdapat 47 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 37 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 52 ibu menyusui pada kategori pengetahuan yang baik, terdapat 41 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 11 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Kemudian dari 32 ibu menyusui pada kategori pengetahuan yang kurang, terdapat 6 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 26 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada pengetahuan terdapat 47 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 37 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni bahwa dari 19 ibu menyusui yang berpengetahuan baik dan memiliki Self Efficacy terdapat 14 responden (34,1%), dan yang tidak memiliki *self efficacy* tetapi berpengetahuan baik terdapat 5 responden (12,2%) sedangkan dari 22 ibu menyusui yang berpengetahuan kurang dan memiliki *Self Efficacy* terdapat 4 responden (9,8%) dan yang tidak memiliki *Self Efficacy* dan berpengetahuan kurang terdapat 18 responden (43,9%). Berdasarkan analisis uji statistis *Chi- Square Test* dengan uji *Pearson Chi-Square (2x2)* pengetahuan dengan Self Efficacy menyusui di peroleh nilai $p= 0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan ada Pengaruh pengetahuan dengan *Self Efficacy* menyusui^{27.31}

Bloom menyatakan bahwa pengetahuan membawa manusia dalam mengingat hal- hal yang detail dan universal. Pengetahuan dikonseptualisasikan menjadi 4 jenis yaitu faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Keempat jenis pengetahuan ini menjelaskan bagaimana individu menjalani proses berpikir,

mempraktekkan dan memahami kapan pengetahuan tersebut akan dijalankan²⁸.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berpengaruh dengan *self-efficacy*. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, *self-efficacy-nya* cenderung baik. Ibu yang pengetahuannya rendah cenderung rendah pula *breast feeding self-efficacy-nya*. Ibu menyusui yang memiliki pengetahuan terhadap ASI eksklusif dapat menggunakan pengetahuan tersebut dengan menjalankan ASI eksklusif yang akan berguna bagi bayi mereka. Sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang utama dalam melaksanakan ASI eksklusif. Namun tidak selalu pengetahuan menjadi hal yang dapat mempengaruhi terlaksananya ASI eksklusif.

2. Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 47 ibu menyusui pada kategori pengalaman menyusui yang baik, terdapat 40 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 7 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Kemudian dari 37 ibu menyusui pada kategori pengalaman menyusui yang kurang, terdapat 7 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 30 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada pengalaman menyusui terdapat 47 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang baik dan 37 ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) bahwa ada Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aryanti. Bahwa di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung, terdapat 14 responden yang memiliki pengalaman menyusui, dimana 9 responden (64,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) baik dan 5 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) yang kurang baik, sedangkan terdapat 18 responden yang tidak memiliki pengalaman, dimana 6 responden (33,3%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) baik dan 12 responden (66,7%) mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) kurang baik. Hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,036 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Pengaruh Antara Faktor Pengalaman Menyusui Dengan

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung^{29,31}

Bandura menyatakan bahwa pengamatan terhadap pengalaman orang lain tidak berpengaruh dengan *breastfeeding self-efficacy*. Hal ini dikarenakan pengamatan ini dinilai lebih lemah dalam mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* jika dibandingkan dengan pengalaman diri sendiri. Akan tetapi bagi ibu baru (primipara), pengalaman orang lain dapat menjadi sumber informasi penting karena belum adanya pengalaman diri sendiri dalam menyusui³⁰.

Menurut pendapat peneliti bahwa Pengalaman menyusui tidak berpengaruh dengan *breastfeeding self-efficacy*. Namun sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menyusui yang baik. Fakta tersebut juga ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian sehingga menunjukkan pengaruh pengalaman menyusui memiliki dengan *breastfeeding self-efficacy*. Apabila merujuk pada responden dengan pengalaman menyusui yang baik cenderung memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Dengan adanya pengalaman, ibu akan menjadikannya sebuah pembelajaran sehingga terbentuklah *self-efficacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Menyusui Terhadap *Breastfeeding Self-Efficacy* Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini dapat di tarik simpulan bahwa:

1. Ada Pengaruh Pengetahuan Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek dengan nilai $p = 0,000$
2. Ada Pengaruh Pengalaman Menyusui Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek dengan nilai $p = 0,000$

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan Sebagai pedoman untuk peneliti lain serta dapat memperluas dan memperdalam kajian tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan *Breastfeeding Self-Efficacy* Pada Ibu Menyusui.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aryanti Wardiyah, Lidya Arianti NNA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. *J Dunia Kesmas*. 2019;Volume 8.
- Andi Tenri Abeng AW. Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Self Efficacy Menyusui Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar. *J Kesehat*. Vol. XIV N:2356–1068.
- Astutik R. Payudara dan Laktasi. Jakarta:Salemba Medika; 2014.
- Berlanga-Macías, C., Pozuelo-Carrascosa, D. P., Álvarez-Bueno, C., Martínez-Hortelano, J. A., Garrido-Miguel, M., & Martínez-Vizcaíno, V. (2018). Relationship between exclusive breast feeding and cardiorespiratory fitness in children and adolescents: A p.
- Bandura, Barbaranelli, Caprara & P. Multifaceted impact of self- efficacy beliefs on academic functioning. *Child Dev* 1206- 1222. 2018;
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2021.
- Dennis, C.-L. & Faux, S., 2016. Development and psychometric testing of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale. *Research in Nursing and Health*.
- Economou, M., Kolokotroni, O., Paphiti- Demetriou, I., Kouta, C., Lambrinou, E., Hadjigeorgiou, E., Hadjiona, V., & Middleton, N. (2021). The association of breastfeeding self-efficacy with breastfeeding duration and exclusivity: longitudinal assessment o.
- Fata & Rahmawati. (2019). Prenatal Education as an Effort In Enhancing Breastfeeding Self Efficacy. Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Patria Husada Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 3, No. 2, Agustus 2019.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pres.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karina, K. (2018). *Gizi Ibu dan Bayi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- McCarter-Spaulding, D., & Gore, R. (2009). Breastfeeding self-efficacy in women of African descent. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 38(2), 230–243. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2009.01011.x>.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto; 2015.
- Nugroho, Y. (2019) "Mekanisme Pendanaan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs,,"
- Oktaviyana C, Pratama U, Iqbal M, Fitriya IR, Adha MN, Novia Z.(2022) Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas

Banda Raya Kota Banda Ace. *J Ilmu Ilmu Kesehat* Vol 10, No 3, 2022

- Pratidina, A. F. (2017). Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Post Partum Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong.
- Pradanie. (2019). Pengaruh Paket Dukungan Menyusui Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self Effi Cacy. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Ners* Vol. 10 No. 1 April 2019: 20–29.
- Pramanik, Y. R., Sumbara, & Sholihatul, R. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Iqra*, 8, 2656–5471.
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(1).
- Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2018.
- RI D. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A*. Jakarta: 2018; 2019.
- Sanefuji, M., Senju, A., Shimono, M., Ogawa, M., Sonoda, Y., Torio, M., Ichimiya, Y., Suga, R., Sakai, Y., Honjo, S., Kusuhara, K., & Ohga, S. (2021). Breast feeding and infant development in a cohort with sibling pair analysis: The Japan Environment and .
- Safri Mulya, P. R. A. (2019) "Pemberian ASI Eksklusif," Pemberian ASI Eksklusif.
- Shiraishi, M., Matsuzaki, M., Kurihara, S., Iwamoto, M., & Shimada, M. (2020). Post-breastfeeding stress response and breastfeeding self-efficacy as modifiable predictors of exclusive breastfeeding at 3 months postpartum: a prospective cohort study. *BMC* .
- Sari, D. N. A., Adi, G. S., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 3(1), 22–27. Retrieved from <http://jou>.
- Sari DK& A prabowo. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Prilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi. *Desa Larangan Kabupaten Brebes*. 2011;
- Tanjung, Y. I., Abubakar, Wulandari, D., & Lubis, R. H. (2020). Kajian Pengetahuan Konseptual. *Media Sains Indonesia*.
- UNICEF. (2017). *Infant and Young Child Feeding*. Global Database. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>.
- Wardiyah, A., Arianti1, L., & Agitama, N. N. (2019). Faktor Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum di wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu, Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(March), 139–150.